

Dekonstruksi Citra Livi Zheng dalam Media *Online*

Raka Farhan Alwani, M.E. Fuady

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rakaboal97@gmail.com, imultidimensi@gmail.com

Abstract—Individual and group image framing is necessary, especially for a director. Livi Zheng did this to form an image of himself as a young Indonesian director who had successfully "penetrated" Hollywood. In mid-2019 the image turned around, social media was busy talking about him because he was considered to have lied to the public with all the news published in the media and the publicity he made. There was a news that was published in the online media Tirto.id, this news became the beginning of the 'uproar' of netizens, especially on Twitter, which attacked the figure of Livi Zheng. This is what makes researchers want to see further how the opinion article deconstructs Livi Zheng's image. The research method used is the Framing Analysis model of Ibnu Hamad. The objectives of this study are: (1) To determine the treatment of Livi Zheng's reporting events on Tirto.id, (2) To find out the sources cited in Livi Zheng's news on Tirto.id, (3) To find out how to present Livi Zheng's news stories in Tirto.id, (4) To find out the symbols used in Livi Zheng's news on Tirto.id, (5) To find out the way of thinking (conclusions) in Livi Zheng's news on Tirto.id

Keywords—Framing Analysis; Livi Zheng; Tirto.id

Abstrak—Pembingkaiannya citra individu maupun kelompok perlu dilakukan, terlebih untuk seorang sutradara. Livi Zheng melakukan hal tersebut untuk membentuk citra dirinya sebagai sutradara muda Indonesia yang berhasil 'menembus' Hollywood. Pada pertengahan 2019 citra tersebut berbalik, media sosial ramai membicarakan dirinya karena dinilai telah membohongi publik dengan segala pemberitaan yang dimuat di media dan publisitas yang dibuat olehnya. Muncul sebuah berita yang dimuat dalam media online Tirto.id, berita tersebut menjadi awal dari 'kegaduhan' netizen khususnya di twitter yang menyerang sosok Livi Zheng. Hal ini lah yang membuat peneliti ingin melihat lebih jauh bagaimana artikel opini tersebut melakukan dekonstruksi citra Livi Zheng. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Framing model Ibnu Hamad. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui perlakuan atas peristiwa pemberitaan Livi Zheng di Tirto.id, (2) Untuk mengetahui sumber yang dikutip dalam pemberitaan Livi Zheng di Tirto.id, (3) Untuk mengetahui cara penyajian dalam pemberitaan Livi Zheng di Tirto.id, (4) Untuk mengetahui Simbol yang dipergunakan dalam pemberitaan Livi Zheng di Tirto.id, (5) Untuk mengetahui jalan pikiran (kesimpulan) dalam pemberitaan Livi Zheng di Tirto.id

Kata kunci—Analisis Framing; Livi Zheng; Tirto.id

I. PENDAHULUAN

Seorang sutradara muda asal Indonesia yang tinggal di Amerika bernama Livia Notorahardjo atau yang lebih dikenal sebagai Livi Zheng muncul di publik tanah air dengan nama semerbak. Harumnya citra Livi sejak 2015 hingga pertengahan 2019 tidak bisa lepas dari kerja dan

aktivitas publisitas yang *mem-branding* sosoknya sebagai sineas local yang berhasil menembus "Hollywood". Ini membuktikan pentingnya variable *personal branding* seorang sutradara untuk menaikkan pamor dan nilai jual filmnya di depan publik.

Belakangan ini, publik digegerkan dengan sebuah artikel opini yang berjudul "Meneliti Livi Zheng (bagian 1)", tulisan ini dimuat dalam portal kolom Geotimes pada 14 Agustus 2019 oleh penulis yang menyamakan namanya Limawati Sudono, yang kemudian diikuti oleh Tirto.id. tercatat hingga 28 Agustus Tirto.id memuat 5 berita yang mendekonstruksi citra Livi yang membuat publik menjadi riuh. Keriuhan ini dapat dilihat dari cuitan publik di Twitter, mereka menganggap bahwa selama ini prestasi dan nama Livi yang semerbak benar adanya. Kini Livi dibicarakan dengan berbeda, media tidak lagi menyorot keberhasilan seorang Livi.

Berdasarkan peristiwa tersebut, penelitian ini hendak mengungkap bagaimana dekonstruksi citra dalam ruang media *online*. Fenomena yang menarik adalah bagaimana Tirto.id mengawali proses dekonstruksi citra Livi Zheng di internet. Berita ini menjadi antithesis dari segala publisitas, pemberitaan dan opini publik mengenai Livi Zheng. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut, "Bagaimana *framing* dekonstruksi Citra Livi Zheng dalam pemberitaan Tirto.id ?"

II. LANDASAN TEORI

A. Dekonstruksi

Dekonstruksi berasal dari susunan *de+konstruksi* kata *konstruksi* berarti 'susunan'. Awalan *de-* berarti sebuah penurunan (Rohman, 2014). Sehingga pengertian dekonstruksi secara umum adalah "penghancuran" konstruksi. Berdasarkan pemaparan dan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa dekonstruksi adalah salah satu kritik realitas yang berpandangan bahwa teks-konsep memiliki sesuatu yang tidak sederhana, tak terbaca, dan berkontradiksi logis sehingga menghasilkan pemikiran yang lebih mungkin dari sebelumnya. Juga merupakan kehendak menemukan kecurigaan-kecurigaan dan kontradiksi yang disembunyikan dalam teks.

B. Citra

Citra merupakan sesuatu yang bersifat abstrak karena berhubungan dengan keyakinan, ide dan kesan yang diperoleh dari suatu objek tertentu baik dirasakan secara langsung, melalui panca indra maupun mendapatkan

informasi dari suatu sumber. Ataupun citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu (Ruslan, 2010). Citra dapat diartikan sebagai gambaran yang direpresentasikan oleh lingkungan sekitar tentang suatu objek berdasarkan pengalaman atau pengetahuannya tentang objek tersebut.

C. Media Online

Media dapat diartikan dengan saluran atau alat, sedangkan *online* istilah bahasa dalam internet yang artinya sebuah informasi yang dapat diakses dimana saja selama ada jaringan internet. Media online yaitu media internet, seperti website, blog, dan lainnya yang terbit atau tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet.

Secara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (Yunus dalam Kautsar, 2010). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email. Istilah lain dari media online adalah Digital Media dan Cyber Media.

D. Opini Publik

Menurut Sumarno (dalam Rahmawan, 2015) Opini publik adalah penilaian mengenai suatu masalah yang penting dan berarti, berdasarkan proses pertukaran-pertukaran yang sadar dan rasional oleh khalayaknya. Berita ataupun Opini yang dituliskan dalam media, merupakan konstruksi yang dihasilkan ideologi pemilik media. Sebagai produk media massa, sebuah artikel opini menggunakan kerangka tertentu untuk memahami realitas sosial.

Dalam sebuah teks terdapat banyak Bahasa yang digunakan. Bahasa digunakan dalam sebuah berita memberikan arti tertentu terhadap suatu peristiwa atau tindakan seorang tokoh, penekanan, mempertajam, melecehkan dan membelokkan sebuah peristiwa. Hal tersebut tentu dapat menciptakan opini publik tanpa pemahaman yang baik dari pembaca.

E. Analisis Framing

Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan tautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya (Sobur, 2018).

Dalam perspektif komunikasi, analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Dengan kata lain framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita (Sobur, 2018).

F. Model Analisis Teks Eklektif Ibnu Hamad

Ibnu hamad membuat model analisis teks eklektif yang merupakan gabungan dari analisis framing Gamson dan

Modigliani, metode semiotika sosial dan fungsi agenda setting yaitu sebagai berikut:

TABEL 1. MODEL ANALISIS TEKS EKLEKTIF

Unsur Kerangka Teori	Unsur pembentuk teks	Evidensi		
		Alat Pembuktian	Bukti Dalam Teks	Makna
Fungsi Agenda Setting	Perlakuan Atas Peristiwa	Tema Yang Diangkat		
		Penempatan Berita		
Strategi Framing	Sumber yang dikutip	Nama dan atribut sumber		
		Pilihan fakta yang dimuat		
	Cara Penyajian	Struktur Penyajian		
Fungsi Bahasa	Simbol yang dipergunakan	Verbal: Kata, Istilah, Frase		
		Non-verbal: foto, gambar		
Jalan Pikiran (kesimpulan) yang dibuat				

Setiap teks (berita) adalah hasil konstruksi realitas yang mencakup minimal tiga aspek: perlakuan atas peristiwa (Agenda setting), strategi pengemasan, dan penggunaan simbol, maka analisis wacana untuk penelitian ini dibangun atas dasar konsep-konsep tersebut. Sekalipun begitu, untuk kepentingan operasional riset, ketiga aspek itu tetap mengacu pada metode-metode yang telah ada, sehingga ketiganya dijabarkan ke dalam: perlakuan atas peristiwa, sumber yang dikutip, strategi pengemasan dan simbol yang dipergunakan (Hamad, 2004).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ada 5 Berita yang dianalisis oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

A. Berita 1

Berita pertama berjudul *Sisi Gelap Surga Livi Zheng: Koneksi Bisnis Bapaknya di Kemayoran*, peneliti menganalisis bahwa tema yang diangkat adalah lingkaran bisnis besar dan jejaring pejabat orang tua Livi Zheng, dengan evidensi dalam teks "*Ayah Livi: Bisnis penguasa Kemayoran berbau Nepotisme.*" (Sub judul 3). Berita ini ditempatkan dalam kanal In-Depth karena didalamnya merupakan investigasi mendalam.

Pengutipan sumber berita dalam berita ini tidak berimbang, Tirto.id hanya mengutip dari satu sisi saja yaitu hanya melakukan investigasi secara *online* melalui website, media *online*, berkas *online* kejaksaaan bahkan media sosial. Hal ini tidak bersifat *cover both sides* membuktikan bahwa berita ini menghakimi dan menjatuhkan reputasi Livi Zheng.

Banyak istilah dan frasa yang digunakan dalam berita ini yang mendekonstruksi citra Livi, salah satunya adalah

frasa “Sisi Gelap Surga Livi Zheng” yang menggambarkan bahwa segala pencapaian dan kesuksesan Livi tidak lepas dari kegiatan bisnis korup ayahnya, lalu istilah “kongsi macet” yang menjelaskan betapa kotornya bisnis yang dilakukan oleh keluarga Livi Zheng.

Selain itu, dalam berita ini terdapat dua gambar, yang pertama adalah ilustrasi Livi Zheng sedang dipeluk oleh ayah dan ibunya dikelilingi oleh kamera dan *clapper* sebagai simbol film. Hal ini menggambarkan bahwa Livi adalah sutradara yang merupakan anak emas dari orang tuanya yang kaya raya.



Gambar 1. Ilustrasi Livi Zheng sedang dipeluk oleh ayah dan ibunya dikelilingi oleh kamera dan clapper sebagai simbol film.

Lalu gambar kedua adalah infografis dengan tulisan “Livi Zheng Anak Singkong”, hal tersebut merupakan sarkasme bahwa Livi Zheng merupakan anak orang kaya yang sangat didukung untuk menjadi seorang sutradara.



Gambar 2. Infografis dengan tulisan “Livi Zheng Anak Singkong”

Secara keseluruhan, berita ini menjelaskan tentang kedua orang tua Livi yang kaya raya dan memiliki bisnis di dalam dan luar negeri dengan dikelilingi oleh para pejabat korup. Penulis menilai bahwa berita ini mengarahkan pembaca untuk menghakimi dan menjatuhkan reputasi Livi

Zheng tanpa membahas karya yang dibuatnya, tetapi dengan menjelaskan hal-hal negatif yang ada disekeliling Livi Zheng.

B. Berita 2

Berita kedua berjudul “Livi Zheng takt ahu apapun soal film”, tema berita ini adalah kapabilitas Livi Zheng sebagai seorang sutradara. Dibuktikan dalam *headline* “Sekalipun kamu mengajukan pertanyaan favorit soal film kepada Livi Zheng, kamu Cuma mendapatkan jawaban standar”. Berita ini ditempatkan pada kanal film, walaupun isinya tidak membahas karya Livi Zheng dari sudut pandang film, melainkan mengkritik Livi Zheng dari sisi pengetahuannya soal film.

Berita ini hanya berisi wawancara antara pihak Tirto.id (didampingi oleh Asumsi.co) dengan Livi Zheng Hal ini dilakukan agar kapabilitas buruk Livi Zheng terlihat, dalam berita lain dibahas bahwa Livi Zheng tidak cakap menjawab pertanyaan-pertanyaan yang belum disiapkan sebelumnya, secara tidak langsung berita ini berusaha untuk menjawab kapabilitas Livi Zheng sesungguhnya. Fakta yang diangkat adalah Livi Zheng tidak cakap dalam dunia perfilman, karena tidak bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar perfilman yang dilontarkan oleh Tirto.id ketika wawancara.



Gambar 3. Animasi Livi Zheng ditengah-tengah ornamen megah berbentuk karangan bunga laurel

Dalam berita ini terdapat gambar animasi Livi Zheng ditengah-tengah ornamen megah berbentuk karangan bunga laurel, simbol tersebut digunakan pada logo-logo festival penghargaan (ancient-symbols.com). Dalam hal ini, dapat dimaknai sebagai bentuk sarkasme Tirto.id kepada Livi Zheng perihal penghargaan-penghargaan yang diklaim dirinya. Secara keseluruhan, berita ini mendekonstruksi citra Livi Zheng dari segi kemampuannya sebagai sutradara, Livi dicitrakan sebagai sutradara yang tidak banyak tahu soal dunia perfilman, pertanyaan-pertanyaan soal film tidak bisa dijawab oleh nya, jawaban atas pertanyaan yang dibuat oleh Tirto.id tidak mencerminkan dirinya yang diklaim sebagai sutradara Hollywood.

C. Berita 3

Berita ke-3 memiliki tema kebohongan publisitas Livi Zheng, dapat dilihat jelas dari judul yaitu “Omong Kosong Citra ‘Hollywood’ Livi Zheng”. Peneliti beranggapan bahwa Tirto.id ingin melakukan *counter* terhadap segala

publisitas Livi Zheng yang beredar di media. Tirto.id menjelaskan bahwa kebenaran soal klaim Livi tentang menembus Hollywood patut dipertanyakan, segala klaim yang dibuat belum tentu pula membuat Livi menjadi seorang sineas Hollywood, hal tersebut hanyalahendorong agar citra Livi Zheng menjadi lebih baik. Dengan mengkritik publisitas Livi Zheng yang beredar di media membuktikan bahwa Tirto.id mendekonstruksi citra Livi, yaitu di citrakan sebagai sutradara yang kapabilitasnya tidak sesuai dengan publisitas yang dibuat, hal tersebut merupakan *framing* yang dilakukan oleh Tirto.id dengan mengangkat fakta yang berbeda dengan yang dilakukan oleh media lain.

Serupa dengan berita pertama, berita ke-3 ini banyak mengutip dari website dan media online, yang membedakan adalah adanya wawancara dengan mantan asisten Livi Zheng yaitu Mawardi (bukan nama sebenarnya), ia menjelaskan bagaimana publisitas Livi Zheng dibuat, hal ini memperkuat tulisan Tirto.id bahwasanya publisitas Livi Zheng dibuat secara sistematis untuk mendongkrak citra positifnya.

Fakta yang diangkat dalam berita ini adalah Publisitas Livi Zheng tidak tepat dengan fakta yang ada, Livi pandai merangkai informasi yang dapat mengangkat citranya. ada istilah yang bersifat menghakimi, yaitu ditemukan dalam kalimat *“Ketidakbecusannya sebagai sutradara berbanding lurus pula dengan kemampuan aktingnya”*, *“Clueless Director”*. Kata *“Ketidakbecusannya”* dan *“Clueless director”* adalah tuduhan yang tidak berdasar dan merupakan opini penulis berita, tentu kata tersebut mendekonstruksi cita Livi karena menggiring pembaca untuk berpikiran negatif, lebih dari itu Tirto.id melakukan kesalahan karena hal tersebut dilarang dalam Kode Etik Jurnalistik pasal 8.



Gambar 4. Ilustrasi Livi Zheng sedang melakukan panjat pinang dengan hadiah berupa huruf “S-O-S-I-A-L”

Dalam berita ini juga ada dua gambar, yang pertama adalah ilustrasi Livi Zheng sedang melakukan panjat pinang dengan hadiah berupa huruf “S-O-S-I-A-L” yang bermakna Livi Zheng sedang panjat sosial, yang bermakna sebagai seseorang yang sedang melakukan usaha untuk mencitrakan dirinya memiliki status sosial yang tinggi.



Gambar 5. Infografis berjudul “Citra Livi Zheng di media”

Gambar kedua adalah infografis berjudul “Citra Livi Zheng di media”, berisikan klaim-klaim apa saja yang tertulis dalam publisitas Livi Zheng, lalu dibandingkan dengan fakta-fakta hasil investigasi Tirto.id di lapangan.

D. Berita 4

Berita ke-4 memiliki tema Kredibilitas Livi Zheng dihadapan para sineas Indonesia, dibuktikan dengan adanya kalimat yang berbunyi: *“Sutradara Indonesia di Kancan Internasional: Joko Anwar, Garin, hingga Mouly Surya”*. Makna dari potongan kalimat diatas adalah banyak sineas Indonesia yang benar-benar berkarier secara internasional salah satunya adalah Joko Anwar yang jelas pernah mendapatkan penghargaan di festival film internasional, selain itu ada Mouly Surya dan Garin Nugroho yang juga pernah mendapatkan penghargaan film internasional.

Berita ini tepat disimpan dalam kanal Film, karena membahas karya para sineas di Indonesia, walaupun pada akhirnya tetap mendekonstruksi citra Livi karena membandingkan kapabilitas sineas Indonesia dengan Livi Zheng, yang membuat dirinya terlihat sebagai sutradara yang tidak memiliki kapabilitas di bidang perfilman.

Fakta yang dimuat dalam berita ini adalah Karya film Livi Zheng berada jauh dibawah sineas-sineas Indonesia. Penulis berita dengan tegas menuliskan bahwa Joko Anwar, Garin dan Mouly Surya adalah sineas yang betul-betul berkarier di kancan Internasional. Struktur penyajian berita ini adalah piramida terbalik, yaitu diawali oleh informasi penting sesuai judul yaitu tentang keberhasilan sineas-sineas Indonesia selain Livi Zheng, lalu dilanjutkan dengan paragraf yang membandingkan kapabilitas Livi dengan sineas Indonesia lainnya dan diakhiri oleh penjelasan profil Livi Zheng seperti yang sudah dijelaskan pada berita lainnya.

Dalam berita ini, kata “mengaku” dan “mengklaim” Kembali digunakan untuk memperburuk citra Livi, seakan-akan hal tersebut merupakan kebohongan semata. Selanjutnya ada istilah “anak muda” yang ditujukan kepada Livi, yang memiliki makna bahwa Livi Zheng hanyalah seorang sutradara baru yang kapabilitas nya jauh dibelakang para sineas Indonesia lainnya, yang didukung pula dengan kalimat: “Sutradara Indonesia di Kancah Internasional: Joko Anwar, Garin, Hingga Mouly Surya”.

Berita ini menyimpulkan bahwa banyak sineas Indonesia yang karya nya sudah lebih mendunia daripada Livi Zheng, ia hanyalah sutradara baru yang berusaha mengklaim banyak penghargaan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya mengenai dekonstruksi citra Livi Zheng pada media Tirto.id, peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai hal tersebut. Peneliti akan merangkumnya kedalam 4 subbab sesuai dengan jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat yaitu sebagai berikut:

Secara keseluruhan mengenai fungsi agenda setting dalam pemberitaan Livi Zheng di Tirto.id, tema yang diangkat cenderung menyerang sisi personal Livi Zheng, bukan membahas karya film yang dibuatnya, bahkan banyak membahas mengenai bisnis yang dilakukan oleh keluarga Livi yang kemudian dicitrakan sebagai pebisnis yang bermasalah.

Peneliti menganalisis ada tiga fakta yang ditonjolkan dalam berita yang dimuat, yaitu: Ayah dan Ibu Livi Zheng adalah pebisnis besar yang memiliki koneksi dengan pejabat korup, Publisitas Livi Zheng hanyalah kebohongan semata, Kapabilitas Livi Zheng berada jauh dibelakang sineas Indonesia lainnya.

Dalam fungsi Bahasa, Tirto.id mampu mengemas suatu persoalan dalam berita dengan Bahasa verbal yang santai dan tidak kaku. Dalam berita yang dianalisa, Tirto.id banyak menggunakan kata dan istilah yang tidak pantas untuk dituliskan, peneliti beranggapan, Tirto.id melakukan hal ini untuk mempermudah dekonstruksi citra Livi Zheng, ini merupakan kesalahan fatal yang dilakukan oleh Tirto.id karena menggunakan kata yang menghakimi dan mendiskriminasi Livi Zheng, hal tersebut dilarang dalam Kode Etik Jurnalistik.

Dari lima berita yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa citra Livi Zheng di dekonstruksi oleh Tirto.id sebagai sutradara muda yang memiliki kapabilitas buruk dalam dunia perfilman, serta memiliki privilese karena orang tuanya adalah seorang pebisnis skala Internasional dengan jejaring nya yang cenderung korup.

V. SARAN

A. Saran Teoritis

1. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan dapat mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi agar

penelitian semakin baik dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru.

2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa dikemudian hari.

B. Saran Praktis

1. Media agar lebih memperhatikan kode etik jurnalistik dalam penulisan berita, banyak elemen yang terlupakan demi membuat berita lebih menarik para pembaca.
2. Media harus terus menjaga fungsinya, jangan dijadikan sebagai alat untuk menghakimi dan mendiskriminasi suatu objek

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sobur, Alex. 2018. Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing. Bandung: Remaja Rosdakarya
- [2] Mulyana, Deddy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [3] Eriyanto, 2002. Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik. Yogyakarta: LKis
- [4] Moeleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- [5] Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [6] Bungin, Burhan. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers
- [7] Severin, Werner J. dan James W. Tankard. 2005. Teori Komunikasi: Sejarah, Metode, dan Terapan di Media Massa. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [8] Soemirat, Soleh & Ardianto, Elvinaro. 2007. Dasar-Dasar Public Relations. Bandung: Rosdakarya.
- [9] Ruslan, Rosady. 2010. Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers
- [10] Rohman, Saifur. 2014. Dekonstruksi Desain Penelitian dan Analisis. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- [11] Rusmulyadi. 2018. Dekonstruksi Citra Politik Jokowi dalam Media Sosial. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- [12] Hamad, Ibnu. 2007. Lebih dekat dengan Analisis Wacana. Jurnal. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Bandung
- [13] Kautsar, Muhammad Noor Aziz. 2016. Kredibilitas Pemberitaan Portal detik.com (ANALISIS ISI PORTAL BERITA ONLINE). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin.